

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian tentu akan memerlukan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari data-data dan berbagai informasi yang dibutuhkan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pengaruh komitmen organisasi dan iklim organisasi terhadap retensi karyawan pada PT. Selok Jaya di Kecamatan Juwana

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif (*quantitative research*), yaitu pendekatan dengan menggunakan metode perhitungan statistik untuk memudahkan dalam menghitung data-data dari pengaruh komitmen organisasi dan iklim organisasi terhadap retensi karyawan pada PT. Selok Jaya di Kecamatan Juwana.

##### B. Sumber Data

Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal. Berdasarkan hal itu, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>2</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

###### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>3</sup> Data primer pada penelitian ini diperoleh dari jawaban para

---

<sup>1</sup>Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 24

<sup>2</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 104

<sup>3</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91

responden terhadap angket (kuesioner) yang disebarakan oleh peneliti. Adapun responden yang menjawab angket adalah karyawan PT. Selok Jaya di Kecamatan Juwana.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung dari subyek penelitian.<sup>4</sup>Data sekunder dapat berupa data dari dokumentasi atau data laporan yang tersedia mengenai instansi yang bersangkutan. Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh dari instansi yang menjadi obyek penelitian, yaitu majalah, surat kabar dan internetyang berhubungan dengan perusahaan PT. Selok Jaya di Kecamatan Juwana.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Pemahaman tentang responden penelitian harus diawali dengan pengertian populasi. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Selok Jaya Juwana di kecamatan Juwana pada tahun 2016 yang berjumlah 77 karyawan, dengan 47 karyawan tetap dan 30 karyawan tenaga sub kontrak.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 91

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ALFABETA, Bandung, 2012, hlm. 115

teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup>Dengan kriteria karyawan tetap yang bekerja di PT. Selok Jaya. Jadi sampel yang diteliti, yaitu karyawan tetap PT. Selok Jaya di kecamatan Juwana yang berjumlah 47 karyawan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>7</sup>Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data baik berupa gambar maupun tulisan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, perkembangan, visi dan misi, struktur organisasi dan kepengurusan, produk-produk di PT. Selok Jaya Juwana.

##### 2. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, internet.<sup>8</sup> Angket tersebut berupa daftar *check list*, yaitu berisi butir-butir pertanyaan dan jawaban. Setiap pilihan jawaban responden diberi skor nilai atau bobot yang disusun secara bertingkat berdasarkan skala *Likert*. Angket karakter, kemampuan dan modal, skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 142

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 231

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, 2014, hlm. 142

- |                                |     |
|--------------------------------|-----|
| 1) Sangat Setuju (SS)          | = 5 |
| 2) Setuju (ST)                 | = 4 |
| 3) Ragu-ragu/Netral (N)        | = 3 |
| 4) Tidak Setuju ( TS )         | = 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju ( STS ) | = 1 |

### 3. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Metode observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>9</sup>

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replica pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.<sup>10</sup> Berdasarkan perumusan masalah, variabel yang dianalisis adalah:

Table 3.1  
Definisi Operasional

Variabel	Difinisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Komitmen Organisasi (X <sub>1</sub> )	Komitmen organisasi kecintaan dan kesetiaan, terdiri	a. <i>Affective commitment</i> b. <i>Continuance commitment</i>	a. Merasa masalah organisasi adalah masalah sendiri b. Tetep tinggal	<i>Likert</i>

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 145

<sup>10</sup>Nor Idriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2002, hlm. 69

	<p>dari: penyatuan dengan tujuan dan nilai-nilai perusahaan, keinginan untuk tetap berada dalam organisasi, dan kesediaan untuk bekerja keras atas nama organisasi.<sup>11</sup></p>	<p>c. <i>Normative commitment</i></p>	<p>diorganisasi ini adalah masalah kebutuhan bukan masalah keinginan</p> <p>c. Pertimbangan yang harus dikorbankan bila meninggalkan organisasi</p>	
<p>Iklm organisasi (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Iklm organisasi adalah persepsi anggota organisasi (secara individual dan kelompok) dan mereka yang secara tetap berhubungan dengan organisasi mengenai apa yang ada atau terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, yang memengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi yang</p>	<p>a. Struktur b. Standar-standar c. Tanggung jawab d. Penghargaan e. Dukungan f. Komitmen</p>	<p>a. Kejelasan tentang kebijaksanaan dan fungsi organisasi b. Standar kerja yang harus di capai dalam perusahaan. c. Tanggung jawab karyawan terhadap setiap tugas yang diberikan perusahaan. d. Balas jasa yang diperoleh terhadap hasil pekerjaan e. Adanya hubungan baik dan kepercayaan antara karyawan. f. Adanya sikap yang</p>	<p><i>Likert</i></p>

<sup>11</sup>Sunarto, *Manajemen Karyawan*, AMUS Yogyakarta & Aditya Media, Yogyakarta, 2005, hlm. 25

	kemudian menentukan kinerja organisasi. <sup>12</sup>		loyal di setiap karyawan dan keterikata antara karyawan dengan organisasi.	
Retensi Karyawan (Y)	Retensi karyawan adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan karyawan potensial perusahaan untuk tetap setia kepada perusahaan <sup>13</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. komponen organisasi</li> <li>b. Peluang karir organisasi</li> <li>c. Penghargaan</li> <li>d. Rencana tugas dan pekerjaan</li> <li>e. Hubungan karyawan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Adanya budaya dan nilai perusahaan</li> <li>b. Strategi dan peluang dikelola dengan baik dan beroreatasi pada hasi</li> <li>c. Adanya kontinuitas dan keamanan kerja bagi karyawan</li> <li>d. Adanya pengembangan dan perencanaan karir bagi karyawan</li> <li>e. Gaji dan tunjangan harus kompetitif dan sesuai dengan kinerja karyawan</li> <li>f. Rancangan tugas dan pekerjaan dengan fleksibilitas kerja dan</li> </ul>	<i>likert</i>

<sup>12</sup>Wirawan, *Budaya Dan Iklim Organisasi; Tori, Aplikasi, Dan Penelitian*, Salemba Empat, Jakarta, 2007, hlm. 122

<sup>13</sup>Oktina Hafanti, Rahman Lubis, Hafasnuddin, *Pengaruh Kompensasi, Lingkungan Kerja Dan Desain Tugas Terhadap Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Terhadap Retensi Karyawan Palang Merah Indonesia (PMI) Provinsi Aceh*, Jurnal Manajemen, Vol. 4, No. 1, Februari 2015, hlm. 166

			<p>keseimbangan kerja.</p> <p>g. Pentingnya bekerja dengan berhubungan baik antar sesama karyawan maupun pemimpin.</p>	
--	--	--	--	--

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh komitmen organisasi dan iklim organisasi terhadap retensi karyawan. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.<sup>14</sup>

<sup>14</sup>Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten dari waktu-kewaktu.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach alpha* > 0,60. Dan jika *Cronbach Alpha* ditemukan angka koefisien < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.<sup>15</sup>

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang antar nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 15

<sup>16</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 105-106



## b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>17</sup>

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.2<sup>18</sup>

Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

## c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 110<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 111

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi.<sup>19</sup>

#### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti arah atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell Shaped*). Untuk melakukan uji normalitas dapat juga dengan melihat *normal probability plot*, dimana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>20</sup>

### G. Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.<sup>21</sup> Dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam persamaan sebagai berikut:

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 139

<sup>20</sup>Masrukin, *Op. Cit.*, hlm. 61

<sup>21</sup>Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 275

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan

Y : retensi karyawan

a : konstanta

$b_1, b_2$  : koefisien regresi

$X_1$  : komitmen organisasi

$X_2$  : iklim organisasi

e : eror

## 2. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>22</sup>

## 3. Uji-t (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:

$$t \text{ hitung} : \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

$b_i$  : koefisien regresi variabel

$S_{b_i}$  : standar error variabel

Langkah – langkah pengujian :<sup>23</sup>

1) Menentukan hipotesis:

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

<sup>22</sup> Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 97

<sup>23</sup> Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 68

$H_a$  : Secara parsial ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( = 5%)

3) Kriteria pengujian:

- $H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

